

KOMUNITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS (KBBI) AN EFFORT TO INCREASE TOURISM POTENTIAL AS A PREPARATION FOR NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT DEVELOPMENT

Tampi Prehadini¹⁾, Nurul Nufitasari²⁾, Retno Indriyani³⁾, Dewi Masyitoh⁴⁾

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasan dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

¹publisher_tampipd27@yahoo.com, ² nufitasarin@gmail.com, ³ retnoindriyani24@gmail.com,
⁴dmasyitoh22@gmail.com

Abstract

The construction process of New Yogyakarta International Airport (NYIA) at Glagah, Jangkar, Palihan, Kebonrejo, and Sindutan Village, Temon, Kulon Progo is on a quick progress, including the physical construction which is targeted to be finished in 2019 (taken from <http://liputan6.com>). Unfortunately, the business opportunity of the villages around the airport area which are not effected by the eviction and revitalization of the airport, such as Temon Wetan Village is not really noticed by the stakeholders, whereas the number of young human resources is relatively high and among the various kinds of training held by The Ministry of Manpower have not developed yet that is English skill training. Whereas, English is an international language which will be used as the main language to communicate by the people around the international airport and it will require relatively long periods and process to master. KBBI is expected that young generations will be more aware with English since the early age and it later will equip them in communicating with foreigners who will be using New Yogyakarta International Airport services. KBBI is an English learning program in cooperation with the members of Karang Taruna Kalmon, Komunitas Bule Mengajar volunteers, and the researchers which is held for eight meetings. The targets of this forum are the members of Karang Taruna Kalmon by the level of primary and secondary school equipped with basic English skill so that later they will share their knowledge of English to the children of elementary level in Temon Wetan Village.

Keywords: *Temon Wetan Village, English Learning Community (Komunitas Belajar Bahasa Inggris), New Yogyakarta International Airport.*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk merelokasi bandara Adi Sutjipto ke Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo sebagai hasil dari studi kelayakan (*Feasibility Studies*). Hal ini diperkuat oleh dasar hukum Peraturan daerah Nomor 1 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kulon Progo tahun 2012-2032 yang dilengkapi dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum, Surat Keputusan Gubernur DIY Nomor 68/KEP/2015 dan putusan kasasi Mahkamah Agung Nomor 456 K/TUN/2015 (Pemerintah Daerah DIY, 2016). Pembangunan bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA) terus dikebut, termasuk pembangunan fisik yang ditargetkan selesai pada 2019 (dikutip dalam <http://liputan6.com>).

Pembangunan bandara tersebut akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, oleh karenanya diperlukan upaya untuk menyongsong pembangunan masyarakat di Kecamatan Temon agar dapat terus mengikuti kemajuan peradaban di sekitar bandara. Kemenaker sebagai instansi yang bertanggungjawab atas urusan sumber daya manusia berusaha menyinergikan diri dengan kebutuhan Kulon Progo dalam penyiapan sumber daya manusia terampil yang akan bekerja di kawasan bandara tersebut (dikutip dalam <http://tribunnews.com>).

Hingga saat ini, Kemenaker belum menyentuh penguasaan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris belum disentuh oleh kemenaker padahal, tingkat kemahiran bahasa Inggris masyarakat Indonesia menurut lembaga survei EPI EF pada tahun 2017 turun dari peringkat 32 (tingkat kemahiran menengah) pada tahun 2016, menjadi peringkat 39 (tingkat kemahiran rendah) dari 80 negara dengan skor 52,15. (<https://www.ef.co.id/epi/>).

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang digunakan lintas negara. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar hampir di semua negara, hal ini dikuatkan dengan data dari David Crystal (Jeremy Harmer, 2002: 1) bahwa pengguna bahasa Inggris di seluruh dunia pada tahun 2000 yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa utama adalah sebanyak 377 juta orang dan sebagai bahasa kedua sebanyak 350 juta orang. Di Indonesia sendiri bahasa Inggris sudah menjadi bahasa yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan semakin pesatnya arus globalisasi, bahasa Inggris sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia untuk dapat berkomunikasi dengan para pendatang dari luar negeri. Dengan dibangunnya berbagai fasilitas penunjang, seperti pembangunan bandar udara baru di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat penting untuk dikuasai masyarakat sekitar.

Seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai. Harmer (2002: 199) mendeskripsikan bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar yang meliputi *reading*, *listening*, *writing* dan *speaking*. Empat keterampilan ini memang terpisah pisah satu sama lain, namun memiliki keterkaitan, bahkan bisa digabungkan satu sama lain. Dalam berkomunikasi langsung dengan orang asing, keterampilan utama yang harus dikuasai oleh masyarakat di sekitar bandara New Yogyakarta International Airport adalah keterampilan berbicara/*speaking skill*. Keterampilan *speaking* bahasa Inggris bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dipelajari karena masih merupakan hal yang asing. Butuh waktu yang lebih untuk mempelajarinya agar kemampuan *speaking* menjadi meningkat.

Menurut Brown (2001: 269) salah satu hambatan terbesar dalam penguasaan bahasa Inggris adalah sikap malu-malu yang timbul karena takut salah, takut dikatai tidak pandai, dan tidak mampu berbicara bahasa Inggris. Selain itu, sebab yang lain adalah karena keterampilan berbicara sangat berbeda dengan keterampilan yang lainnya. Keterampilan berbicara terjadi secara langsung dimana pihak yang berbicara dan yang diajak bicara saling bertukar informasi secara langsung dalam satu waktu tanpa dapat memperbaiki apa yang ingin dikatakan seperti ketika menulis.

Salah satu desa yang mendukung adanya NYIA dan memiliki kesadaran adanya potensi pariwisata dan ekonomi baru adalah Desa Temon Wetan. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan kepala desa Temon Wetan, Anak-anak yang ada di Desa Temon Wetan, memang dalam segi kependidikan sudah terpenuhi, akan tetapi dalam pematangan menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris masih kurang, masih banyak yang bingung dan tidak tahu bagaimana cara melafalkan bahasa Inggris yang baik dan benar agar lawan bicara bisa paham maksud dari pembicaraan.

Komunitas Belajar Bahasa Inggris berperan sebagai wadah belajar pengetahuan dasar bahasa Inggris meliputi *alphabet*, *introduction*, *my house and my family*, *direction*, dan *occupation* yang dikemas dalam percakapan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga, masyarakat tidak merasa asing dalam mempelajari bahasa Inggris sehingga mampu melanjut pada tingkat berikutnya.

Sasaran dari forum ini adalah anggota karang taruna “Kalmon” yang berusia sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi yang lolos uji kemampuan bahasa Inggris sebanyak 20 orang.

Adapun tujuan dari program ini yaitu mengetahui implementasi KBBI di Desa Temon Wetan, Temon, Kulon Progo dan menjamin adanya keberlanjutan program KBBI dan kerjasama dengan Bule Mengajar.

Target luaran dari program ini yaitu terbentuknya KBBI sebagai program kerja karangtaruna Klamon, untuk memberikan bekal kepada anggota karangtaruna Desa Temon Wetan agar dapat menguasai keterampilan dasar berbicara bahasa Inggris dan nantinya diharapkan dapat membagikan pengetahuan yang didapat kepada generasi yang lebih muda yaitu anak-anak tingkat sekolah dasar serta artikel ilmiah untuk menyebarluaskan pelaksanaan program.

Program ini menjadi solusi konkret dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengetahuan dasar penggunaan bahasa Inggris, khususnya mengenai percakapan sehari-hari. Selain itu, juga terjalin kerjasama positif dengan Bule Mengajar.

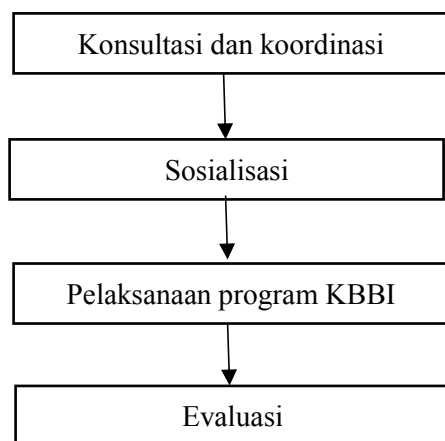
METODE PELAKSANAAN

Program dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2018, persiapan program didampingi oleh dosen pendamping, persiapan alat dan bahan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Kerjasama dilakukan untuk mendesain KBBI dalam menjalankan program-programnya. Persiapan tersebut meliputi kerjasama dengan pemerintah desa, karang taruna 'Klemon' dan komunitas Bule Mengajar.

Semua program kerja dilaksanakan oleh kerjasama antara anggota karang taruno klamon dan komunitas Bule Mengajar dengan pendampingan dari tim PKMM UNY. Adapun program kerja yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Sosialisasi Program KBBI
2. Pelatihan Program KBBI
 - a. Urgensi bahasa Inggris sebagai desa sadar potensi pariwisata dampak pembangunan bandara NYIA dan pengenalan alfabet
 - b. pengetahuan dasar bahasa Inggris tentang *introduction*
 - c. pengetahuan dasar bahasa Inggris tentang *my house and my family*
 - d. pengetahuan dasar bahasa Inggris tentang *direction*
 - e. pengetahuan dasar bahasa Inggris tentang *occupation*
3. Implementasi KBBI mengajar bahasa Inggris pada santri TPA

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kesesuaian rencana dan realisasi. Sehingga, apabila terdapat kekurangan dapat diperbaiki sedangkan pelaksanaan yang sudah tepat dapat dipertahankan, dikembangkan, maupun diinovasi



Gambar 1. Diagram metode pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama pelaksanaan adalah konsultasi dan koordinasi dilakukan dengan kepala desa Temon Wetan untuk mengetahui kondisi masyarakat di Dusun Temon Wetan. Koordinasi dengan komunitas Bule Mengajar dilakukan dengan tujuan untuk menentukan *volunteer* pelaksanaan program. Koordinasi ini juga untuk menentukan keberlangsungan program. Tahap kedua adalah sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa Temon Wetan pada Hari Sabtu, 21 April 2018. Kegiatan ini dihadiri oleh remaja, pemuda, dan kepala desa. Materi yang diberikan adalah urgensi bahasa Inggris sebagai desa sadar potensi pariwisata dampak pembangunan Bandara NYIA. Setelah itu berlangsungnya program KBBI :

Pertemuan 1	Orientasi urgensi Bahasa Inggris untuk komunikasi (KBBI #1)
	Waktu : 21 April 2018
	Tempat : Balai Desa Temon Wetan
	Peserta : anggota Karang Taruna “Kalmon”, <i>volunteer</i> “Bule Mengajar”
	Materi : urgensi bahasa Inggris sebagai desa sadar potensi pariwisata dampak pembangunan Bandara NYIA

	dan pengenalan alfabet.
Pertemuan 2	KBBI #2 Waktu : 9 Mei 2018 Tempat : Balai Desa Temon Wetan Peserta : anggota Karang Taruna “Kalmon”, <i>volunteer</i> “Bule Mengajar” Materi : pengetahuan dasar bahasa Inggris tentang <i>introduction</i> .
Pertemuan 3	KBBI #3 Waktu : 12 Mei 2018 Tempat : Balai Desa Temon Wetan Peserta : anggota Karang Taruna “Kalmon”, <i>volunteer</i> “Bule Mengajar” Materi : pengetahuan dasar bahasa Inggris tentang <i>my house and my family</i> .
Pertemuan 4	KBBI #4 Waktu : 19 mei 2018 Tempat : Balai Desa Temon Wetan Peserta : anggota Karang Taruna “Kalmon”, <i>volunteer</i> “Bule Mengajar” Materi : pengetahuan dasar bahasa Inggris tentang <i>direction</i> .
Pertemuan 5	KBBI #5 Waktu : 26 Mei 2018 Tempat : Balai Desa Temon Wetan Peserta : anggota Karang Taruna “Kalmon” Materi : pengetahuan dasar bahasa Inggris tentang <i>occupation</i> .
Pertemuan 6	KBBI #6 Waktu : 1 Juni 2018 Tempat : Masjid Ar Rohmah, Temon Wetan Peserta : santri TPA (usia SD), anggota Karang Taruna “Kalmon”, <i>volunteer</i> “Bule Mengajar” Materi : Program Keberlanjutan Karang Taruna “Kalmon” mengajar bahasa Inggris pada santri TPA (usia SD) dengan materi alfabet.
Pertemuan 7	KBBI #7 Waktu : 6 Juni 2018 Tempat : Masjid Ar Rohmah, Temon Wetan

	Peserta : santri TPA (usia SD), anggota Karang Taruna “Kalmon”, <i>volunteer</i> “Bule Mengajar” Materi : Program Keberlanjutan Karang Taruna “Kalmon” mengajar bahasa Inggris pada santri TPA (usia SD) dengan materi <i>my house and my family</i> .
Pertemuan 8	KBBI #8 Waktu : 7 Juni 2018 Tempat : Masjid Ar Rohmah, Temon Wetan Peserta : santri TPA (usia SD), anggota Karang Taruna “Kalmon”, <i>volunteer</i> “Bule Mengajar” Materi : Program Keberlanjutan Karang Taruna “Kalmon” mengajar bahasa Inggris pada santri TPA (usia SD) dengan materi <i>occupation</i> .

Setelah anggota tim PKM-M meninggalkan Desa Temon Wetan diharapkan program KBBI tetap berlanjut dan menjadi bagian program karang taruna Klamon. Kerjasama dilakukan dengan pihak yang dapat mendukung keberadaan program KBBI. Pihak yang diajak bekerjasama yaitu komunitas Bule Mengajar.

Ketercapaian Target Luaran

Pelatihan bahasa Inggris yang diberikan kepada para pemuda karang taruna di Desa Temon Wetan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan komunikasi dasar menggunakan bahasa Inggris. Peningkatan ini dilihat dari perubahan yang terjadi dengan membandingkan hasil pretest pada awal pelatihan dengan hasil posttest yang dilakukan diakhir pelatihan. Pada saat pretest diperoleh data bahwa rata-rata peserta pelatihan masih kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan masih melakukan kesalahan dalam pengucapan, pemilihan kata, dan tata bahasa. Secara umum peserta pelatihan belum mampu melakukan beberapa hal diantaranya:

1. Tidak merespon pertanyaan yang diajukan oleh tim dengan tepat dan lancar.
2. Tidak mampu menyusun kalimat sederhana yang terdiri dari subyek dan predikat dengan tepat.
3. Tidak mempunyai perbendaharaan kata bahasa Inggris yang cukup.
4. Tidak mempunyai rasa percaya diri untuk berbicara karena takut salah.

Setelah diadakan pelatihan, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dan

keterampilan dalam berbicara. Peningkatan yang sangat besar dapat dilihat bahwa peserta didik:

1. Mampu menyebutkan abjad dalam bahasa Inggris dan mengucapkannya dengan tepat dan akurat.
2. Mampu memberi dan meminta informasi terkait jati diri dalam bahasa Inggris dengan penggunaan kosakata dan pengucapan yang baik dan benar.
3. Mampu memberi informasi terkait anggota keluarga dalam bahasa Inggris dengan penggunaan kosakata dan pengucapan yang baik dan benar.
4. Mampu menyebutkan nama-nama pekerjaan dalam bahasa Inggris dengan pengucapan yang tepat dan akurat.
5. Mampu memberi dan meminta informasi terkait arah menuju suatu tempat dengan penggunaan kosakata dan pengucapan yang baik dan benar.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana kegiatan melakukan evaluasi proses (*on-going evaluation*) terhadap pelaksanaan program di lapangan. Dari kegiatan ini diperoleh hasil bahwa materi yang disusun sudah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik namun tetap dibutuhkan pendampingan dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sampai pertemuan kedua masing ditemukan mahasiswa yang takut berbicara karena takut membuat kesalahan dalam pengucapan dan masih malu-malu untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Pada pertemuan ke tiga sampai akhir pelatihan semua peserta pelatihan sudah tidak lagi malu-malu dan takut untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKMM) yang berjudul Komunitas Belajar Bahasa Inggris (KBBI) sebagai Upaya Persiapan Generasi Muda dalam Menyambut NYIA (New Yogyakarta International Airport) tahun 2019 di Desa Temon Wetan, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo telah berjalan dengan lancar dan mencapai target luaran yang diharapkan yakni terbentuknya forum Komunitas Belajar Bahasa Inggris (KBBI) di Desa Temon Wetan dan terbitnya artikel ilmiah.

Saran

1. Komunitas Belajar Bahasa Inggris dapat diterapkan dengan catatan sesuai dengan modul yang telah diberikan hasil analisis kebutuhan masyarakat sekitar terkait pengetahuan dasar bahasa Inggris.
2. Komunitas Belajar Bahasa Inggris dapat menjadi program kerja Karang Taruna “Kalmon” Desa Temon Wetan pada umumnya yang akhirnya dapat mengoptimalkan kesadaran potensi wisata desa setempat dengan penguasaan bahasa Inggris dalam rangka menyongsong Bandara NYIA.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kementrian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi sebagai sponsor utama pelaksanaan program KBBI di Desa Temon Wetan.
2. Universitas Negeri Yogyakarta sebagai pendukung jalannya program KBBI di Temon Wetan.
3. Pihak-pihak terkait di wilayah Desa Temon Wetan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.